

## **MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU**

**Novia Septiani**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

Email: [Noviaseptiani265@gmail.com](mailto:Noviaseptiani265@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui manajemen pengembangan profesionalisme guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dengan cara penafsiran deskriptif semata-mata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs. Ar-Rosyidiyah Kota Bandung mendukung pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dengan merencanakan program kualifikasi pendidikan pendidik, program sertifikasi, program pemberdayaan MGMP, program pengembangan keprofesian berkelanjutan, program supervisi pendidikan, IHT (*In House Training*), seminar, workshop, USAID, rapat guru, *Lesson Study*. Program-program tersebut terlaksana secara efektif dan efisien hal ini terbukti dengan hasil pengembangan profesionalisme guru MTs. Ar-Rosyidiyah yaitu dengan diraihinya sejumlah prestasi oleh pendidik, peserta didik, dan lembaga MTs. Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pengembangan, dan Guru

### **Abstract**

The purpose of this paper to know the management of professional development of teachers. *This study is a qualitative study using descriptive method. The collection of data through interviews, observation and documentation. Analysis of data by purely descriptive interpretation. These results indicate that the MTs Al-Rosyidiyah Bandung supporting professional development sustainable by planning a program of educational qualifications of educators, certification programs, empowerment programs MGMPs, program development Profession Sustainable Program education supervisors, IHT (In*

*House Training), Seminar, Workshop, USAID, meeting teachers, Lesson Study. Such programs are implemented effectively and efficiently it is proved by the results of the professional development of teachers MTs Ar-Rosyidiyah is to achieved a number of accomplishments by educators, students, and institutions MTs Ar-Rosyidiyah Bandung.*

**Keyword:** *Management, Development, and Professionalism*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Sisdiknas). Dalam era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran pendidikan sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia trampil guna berpartisipasi dalam pembangunan. Begitu juga yang tercantum dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 dinyatakan: “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Guru mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru merupakan ujung tombak, sehingga perlu pengembangan profesional guru. Setiap guru memiliki potensi dan kebutuhan untuk berkembang serta meralisasikan dirinya. Perkembangan IPTEK menuntut guru untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. (Kunandar 2011: 44).

Manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengatur dan mengorganisasi kegiatan-kegiatan subsistem serta menghubungkannya dengan lingkungan. Dalam pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. (Made pidarta, 1998;4) dalam (Ruswandi, 2011:147). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Kompetensi guru yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesional. (ruswandi dan badrudin, 2010:45).

Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya. Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil dalam berbagai aspek dimensi, jenjang dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsi-fungsinya sebagai guru. (Kunadar, 2011:44).

Guru adalah tenaga profesional yang melaksanakan proses pembelajaran. Jika guru dapat menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama, baik kepala sekolah, guru, siswa, dan staf, berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan maka akan tercipta lingkungan kerja yang nyaman. Sebagai jabatan profesional, guru harus meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara terus-menerus. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. (Kunandar, 2011: 46). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan, yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam buku Kunandar 2011:45).

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 sebagai berikut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Di dalam UU sistem pendidikan nasional tahun 2003 pada pasal 39 ayat 2 menjelaskan: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat".

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa guru yang profesional merupakan salah satu indikator penting dari sekolah berkualitas. Guru yang profesional akan sangat membantu proses pencapaian visi misi sekolah. Mengingat strategisnya peran yang dimiliki oleh seorang guru, usaha-usaha untuk mengenali dan mengembangkan profesionalisme guru menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pada hasil studi pendahuluan di MTs Ar-Rosyidiyah pada wawancara dengan kepala sekolah hari kamis tanggal 3 desember 2015, pengembangan profesionalisme guru dalam perkembangan belum bisa dikatakan baik, karena adanya pendidik yang belum kompeten dibidangnya. Dalam hal ini mengimplementasikan profesional guru perlu ditunjang oleh guru

yang berkualitas, yang mampu menganalisis, menafsirkan, dan mengaktualisasikan pesan-pesan terhadap pribadi peserta didik. Adapun guru yang sudah kompeten dibidangnya dan mengikuti perkembangan profesionalisme guru melalui beberapa program yang diadakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesional guru, yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam beberapa pelatihan diantaranya diklat di balai diklat Jawa Barat, seminar, dan program lainnya. Namun dalam penerapannya tidak begitu berhasil, dikarenakan para guru yang mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut setelah di terapkan hanya mengalami perubahan selama 2 atau 3 minggu saja dan seterusnya kembali seperti semula, hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya dalam pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di MTs Ar-Rosyidiyah. Ayi Rahmat (Kepala Madrasah Ar-Rosyidiyah), Hasil Wawancara: Bandung, 3 Desember 2015.

Dari berbagai fenomena, peneliti melihat adanya ketidaksesuaian antara teori tentang kompetensi guru dengan fenomena di lapangan, maka peneliti melihat pengembangan profesionalisme guru salah satu cara untuk memperbaiki keadaan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini membahas tentang pengembangan profesionalisme guru.

## **Pembahasan**

### **Profil alamiah Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah**

Pada tahun 1982, para tokoh masyarakat khususnya para pemerhati dunia pendidikan pada saat itu bermusyawarah dan berhasil memutuskan untuk mendirikan sebuah lembaga yang dapat menyelenggarakan pendidikan, berdirilah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ar-Rosyidiyah dengan Akta Notaris Koswara Nomor 19 Tanggal 6 Mei 1983.

Pada awal didirikan YPI Ar-Rosyidiyah sebagaimana latar belakang nya untuk menampung lulusan SD, maka sebagai langkah awal didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ar-Rosyidiyah pada tahun 1982 dan karena masyarakat pada saat itu belum mengenal tentang Madrasah Tsanawiyah, maka madrasah tsanawiyah lebih dikenal dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) sehingga MTs. Ar-Rosyidiyah lebih dikenal masyarakat dengan nama SMPI Ar-Rosyidiyah.

Berdasarkan Piagam Madrasah tersebut, MTs. Ar-Rosyidiyah berkedudukan di YPI Ar-Rosyidiyah Kp. Cibiru Desa Cibiru Kecamatan Ujung berung Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, dengan pertimbangan jarak terdekat, MTs Negeri Sukasari Cimahi dijadikan sebagai Sekolah Induk MTs. Ar-Rosyidiyah. Hal ini berlangsung hingga tahun 1990 dan mulai tahun 1991 MTs. Ar-Rosyidiyah menginduk ke MTs. Negeri 2 Bandung hingga sekarang. Dan seiring dengan perluasan wilayah Kotamadya Bandung hingga MTs. Ar-Rosyidiyah mengalami perubahan kedudukan di Cikuda RT. 01 RW. 011 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kotamadya Bandung.

### **Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru**

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ar-Rosyidiyah tanggal 22 Februari 2016 bahwa dalam pelaksanaan pengembangan profesional guru di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung

menerapkan beberapa program pengembangan kompetensi profesionalisme guru.

### **Planning**

1. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran.
2. Program peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru. Kualifikasi yaitu pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian. Kualifikasi guru adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan guru dengan melalui pendidikan khusus keahlian.
3. Program Sertifikasi Pendidik. Sertifikasi pendidik adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.
4. Program pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) merupakan bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi pendidik sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional selama periode bekerja sebagai pendidik.
5. Program supervisi pendidikan. Karena dalam praktek pembelajaran dikelas masih ditemui guru-guru yang ditingkatkan profesionalnya dalam proses belajar mengajarnya, maka guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, diadakannya program supervisi akademik. Dilingkungan sekolah supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan prestasi kerja guru yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Dengan demikian kualitas peranan supervisi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru yang selanjutnya dapat berdampak positif terhadap prestasi sekolah.
6. IHT (*In House Training*). *In House Training* adalah suatu program pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga dengan menggunakan tempat training, pelatihan training, menentukan peserta, dan juga dengan mendatangkan trainer sendiri. *In house training* sangat membantu meningkatkan kualitas SDM yang menjadi eksekutor atas ide, rencana, dan kegiatan suatu instansi lainnya.
7. Seminar. Seminar pada umumnya merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah universitas maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial atau profesional.
8. Workshop. Loka karya atau workshop adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya.
9. USAID Prioritas. USAID (*United States Agency for International Development*) atau dalam bahasa Indonesia Badan Bantuan Pembangunan Internasional Amerika adalah badan independen dari pemerintahan Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, pembangunan, dan kemanusiaan untuk negara-negara lain didunia dalam mendukung tujuan-tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat.
10. Rapat Guru. Rapat merupakan suatu bentuk media komunikasi kelompok resmi yang bersifat tatap muka, yang sering diselenggarakan oleh banyak

organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Musyawarah kelompok, mengambil keputusan.

11. *Lesson Study*. *Lesson study* merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kolaboratif, dengan langkah-langkah pokok merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya.

### **Organizing**

Organizing merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian itu sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. Pengorganisasian suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai berbagai kegiatan yang dipandang seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja dan wewenang seseorang dalam rangka mencapai tujuan.

Pengembangan profesional guru di MTs Ar-Rosyidiyah kebanyakan tidak dibentuk kepanitiaan dari sekolah melainkan sudah dibentuk dari penyelenggara pengembangan, adapun yang dibentuk dari sekolah seperti pembantuan struktur organisasi dan pembentukan tugas dan fungsi para guru masing-masing.

### **Actuating**

1. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Program MGMP di MTs Ar-Rosyidiyah sudah di bentuk dan di jadwalkan, yaitu dilaksanakan dalam satu bulan satu kali tetapi belum terlaksana dengan baik, karena banyak nya faktor yang menghambat dalam pelaksanaan MGMP tersebut.
2. Program peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru. Program Kualifikasi guru di MTs Ar-Rosyidiyah meskipun 90% tenaga pendidik MTs Ar-Rosyidiyah telah memenuhi syarat kualifikasi tapi masih ada guru yang belum memenuhi syarat. Program ini berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar. Salah satu pendidik yang sedang mengikuti program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yaitu bapak Elan Suherlan, S. Pd.I.
3. Program Sertifikasi Pendidik. Di MTs Ar-Rosyidiyah masih terdapat guru mismatch (guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya). Keadaan ini terjadi karena madrasah mengalami keterbatasan atau kelebihan guru mata pelajaran tertentu, maka mereka bisa mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi.
4. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Ada dua manfaat dari PKB, yang pertama manfaat bagi peserta didik, yaitu memperoleh jaminan kepastian, mendapat pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif untuk meningkatkan potensi diri secara optimal sehingga mereka memiliki kepribadian kuat dan berbudi pekerti luhur untuk berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan perkembangan masyarakat.

5. Program supervisi pendidikan. Supervisi di MTs Ar-Rosyidiyah dilakukan oleh kepala madrasah, kepala madrasah mengawasi kegiatan belajar mengajar dengan terus menerus dan menilai guru ketika menyampaikan materi, dan juga ketepatan waktu dalam masuk dan keluarnya kelas.
6. IHT (*In House Training*). Pelatihan *In House Training* diadakan di sekolah pada awal semester dengan pemateri yang diundang oleh pihak sekolah. Materi in house training ini biasanya relevan dengan permasalahan yang ada, dan mencari solusi jika terdapat permasalahan yang terkait.
7. Seminar. Seminar diikuti oleh para guru, baik seminar yang di rekomendasikan dari sekolah atau pun luar sekolah, ada juga yang mengikuti seminar tapi dengan masing-masing dan biaya masing-masing.
8. Workshop. Para pendidik diikutsertakan mengikuti workshop, supaya ketika para pendidik memiliki masalah dalam belajar mengajar mereka bisa mendiskusikannya dan dapat menyelesaikannya dengan solusi yang lebih baik.
9. USAID. Pengembangan yang sedang berlangsung sekarang yaitu program USAID (*United States Agency for International Development*) dilaksanakan dengan beberapa modul dan sudah menyelesaikan 3 modul, 1 modul dilaksanakan selama 3 hari pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh 3 madrasah sekota Bandung yaitu Mts negeri 2 Bandung, MTs Kifayatul Akhyar dan MTs Ar-Rosyidiyah. Pelatihan ini tidak maksimal karena tidak diawasi secara berkelanjutan oleh pemateri sehingga kurang maksimal.
10. Rapat guru. Rapat ada yang bersifat rutin dan ada yang bersifat kontemporer atau sewaktu-waktu bila terjadi suatu hal yang memerlukan untuk dirapatkan. Rapat guru di MTs Ar-Rosyidiyah dilaksanakan 1 bulan 1 kali, tujuannya untuk memecahkan atau mencari jalan keluar suatu permasalahan, untuk mengecek perkembangan guru dalam bidang mengajar, mengevaluasi yang telah dikerjakan dalam satu bulan, menyampaikan informasi dari kemenag ataupun informasi lainnya kepada guru, mempersiapkan suatu acara atau kegiatan yang akan dilaksanakan.
11. *Lesson Study*. Pengembangan profesional guru di MTs Ar-Rosyidiyah saat ini lebih dikembangkan ke lesson study. Lesson study ini lebih ke observasi, ada guru model ada juga guru yang observasi, Untuk memberikan informasi tentang guru ini yaitu oleh guru lain.

### **Controlling**

Supervisi pendidikan merupakan penilaian kepala madrasah terhadap pendidik. Penilaian tersebut meliputi cara mengajar pendidik, dan administrasi yang dibuat pendidik berupa RPP, Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester. Supervisi di MTs Ar-Rosyidiyah dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada guru yaitu dengan cara pengecekan yang dilakukan di rapat guru dan di agendakan membuat RPP untuk 1 tahun kedepan. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah secara terus menerus, Ada juga pengawasan yang dilakukan secara langsung dari kemenag, yang dilakukan oleh bapak Maman Sulaeman, bapak Zahid, dan ibu Khodijah. Kegiatan PKG melibatkan langsung kepala madrasah dan supervisi dilakukan satu kali dalam 1 semester atau 1 tahun.

Kegiatan supervisi bertujuan agar kepala madrasah mengetahui sejauhmana kemampuan pendidik dalam mengajar dan kemampuan membuat kelengkapan administrasi pendidik. Kegiatan supervisi ini juga dapat dijadikan acuan perencanaan program-program pengembangan kompetensi guru.

### **Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat**

Faktor penunjang pengembangan profesional guru di MTs Ar-Rosyidiyah, yaitu ada yang berasal dari luar dan dari dalam. Adapun faktor penunjang yang berasal dari dalam ialah adanya sistem kepemimpinan yang baik, dalam pengelolaan Madrasah MTs Ar-Rosyidiyah ini dikatakan sangat baik, sehingga mampu berperan aktif dalam mengembangkan profesionalisme tenaga pendiknnya. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengembangan profesionalisme guru tersebut yaitu dengan memogramkan pembinaan kepada para guru, para guru diutus mengikuti program-program pengembangan profesionalisme guru, para guru diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, manajemen madrasah mulai dari tata usaha, staf dalam pembentukan program madrasah memberikan peran yang cukup berarti dalam meningkatkan kualitas madrasah tersebut. Adanya minat para guru untuk terus mengembangkan profesionalisme dirinya sebagai tenaga pendidik merupakan faktor yang tidak kalah penting, didukung oleh sebagian guru yang sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya, adanya tempat yang layak dan media yang sudah ada, adapun yang berasal dari luar sekolah yaitu dengan adanya dukungan moril dan materil yang disediakan untuk para guru dalam melaksanakan pengembangan profesi guru.

Faktor penghambat yang berasal dari dalam yaitu berasal dari pendidik itu sendiri yang terkadang kesulitan dalam hal waktu untuk melaksanakan pengembangan profesi guru, minimnya pelatihan, dan kurang terealisasi dalam penyampaiannya, dengan adanya kendala ruangan atau bangunan yang dipakai oleh 2 atap yaitu MTs dan MA Ar-Rosyidiyah sehingga waktu pembelajaran terbatas, sebagian guru tidak semua aktif dalam melaksanakan pengembangan profesi yang diadakan, hanya sebagian saja yang selalu mengikuti pengembangan dengan berkelanjutan, sedangkan faktor penghambat yang berasal dari luar yaitu dengan kurangnya dukungan masyarakat tidak 100%, lingkungan keluarga dan masyarakat yang berbeda-beda dapat memberikan pengaruh yang berbeda-beda dengan salah satu bukti yaitu menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah lain padahal jarak rumah ke MTs Ar-Rosyidiyah tidak begitu jauh.

### **Hasil yang Dicapai Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru**

Keberhasilan yang telah dicapai oleh MTs Ar-Rosyidiyah dengan adanya pengembangan profesionalisme pendidik yang secara kongkrit dari bangunan fisik memang terbatas, akan tetapi hasil dari wawancara terdapat keberhasilan yang cukup mendasar yang mungkin tidak akan dapat diukur nilai ekonomis. Diantara keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru, yaitu:

1. Pendidik. Hampir 90% tenaga pendidik mendapatkan sertifikasi profesional guru dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Islam Negeri (UIN), diantaranya guru bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa

Arab, IPA, Matematika, Agama. Karakter dan kepribadian sebagai sosok guru yang telah diakui mampu menjadi figure dan suri tauladan yang baik bagi muridnya sehingga mampu mengayomi dan mendidik perkembangan karakter murid sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang mana merupakan keberhasilan yang mendasar sebagaimana hal di atas tidak dapat diukur dengan nilai ekonomis.

2. Peserta didik. Nilai kelulusan pada waktu ujian nasional (UN) semakin meningkat, demikian juga kualitas nilai yang semakin memuaskan. Dengan lebih seriusnya kepala Madrasah dalam menggalangkan program-program pengembangan profesional pendidik, dapat dirasakan imbasnya pada perkembangan murid, meskipun dengan sarana dan prasarana yang tidak dikatakan memadai. Lulusan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dengan mudah dapat diterima di SMA, SMK, MA favorit yang dikehendaki baik yang negeri ataupun swasta. Dari kompetisi murid yang dimiliki juga tidak sedikit yang mampu mendapatkan penghargaan lewat kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi yang diikuti oleh MTs Ar-Rosyidiyah, adapun prestasi yang diraih oleh MTs Ar-Rosyidiyah diantaranya sebagai berikut:
  - a. Kompetensi Sains Madrasah tingkat Kota
  - b. Olimpiade Matematika tingkat Kota
  - c. Pidato Bahasa Arab tingkat Kota
  - d. Taek wondo juara 1
  - e. Porseni tingkat Kota/Provinsi
3. Prestasi sekolah. Prestasi lembaga MTs Ar-Rosyidiyah diantaranya adalah dengan memperoleh akreditasi A (Amat Baik). Adanya semangat baru yang didapat oleh para guru setelah melaksanakan pengembangan profesi dan juga peserta didik 100% lulus, prestasi sekolah pun banyak diraih sehingga mengharumkan nama Madrasah Ar-Rosyidiyah.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung, maka sebagai jawaban dari perumusan masalah yang dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung merupakan sebuah madrasah yang didirikan oleh KH. Abdul Rosyid yang didirikan pada tahun 1982; (2) pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan; (3) faktor penunjang dalam pengembangan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah, diantaranya, adanya sistem kepemimpinan yang baik, dalam pengelolaan Madrasah MTs Ar-Rosyidiyah ini dikatakan sangat baik, sehingga mampu berperan aktif dalam mengembangkan profesionalisme tenaga pendidiknya. Adanya minat para guru untuk terus mengembangkan profesionalisme dirinya sebagai tenaga pendidik, adanya tempat yang layak dan media yang sudah ada, adanya dukungan moril dan materil yang disediakan untuk para guru dalam melaksanakan pengembangan profesi guru. Adapun faktor penghambat diantaranya, berasal dari pendidik itu sendiri yang terkadang kesulitan dalam hal waktu untuk melaksanakan pengembangan profesi guru, minimnya

pelatihan, dan kurang terealisasi dalam penyampaianya, dengan adanya kendala ruangan atau bangunan yang dipakai oleh 2 atap, lingkungan keluarga dan masyarakat yang berbeda-beda dapat memberikan pengaruh yang berbeda-beda. (4) Keberhasilan yang telah dicapai oleh MTs Ar-Rosyidiyah dengan adanya pengembangan profesionalisme guru yang secara kongkrit dari bangunan fisik memang terbatas, akan tetapi terdapat keberhasilan yang cukup mendasar yang mungkin tidak dapat diukur dengan nilai ekonomis. Diantaranya keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan profesionalisme pendidik, yaitu: 90% tenaga pendidik mendapat sertifikasi profesional pendidik, Proses pembelajaran yang dilakukan guru semakin memadai, Karakter dan kepribadian sebagai sosok pendidik yang telah diakui mampu menjadi figure dan suri tauladan yang baik, Adanya perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik, Banyak mendapatkan penghargaan lewat kejuaraan-kejuaraan atau kompetensi yang diikuti.

### Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- George R. Terry dan Leslie Rue. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Asara.
- Handoko, Hani. 2012. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priatna, Nanang. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ruswadi, Uus & Badrudin. 2010. *Pengembangan Kepribadian Guru*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- 2010. *Pengembangan Kepribadian Guru*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- R. Chaerul & Gunawan. 2011. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sukadi. 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.
- Sutisna, Otong. 1993. *Administrasi pendidikan dasar teoritis untuk praktek profesional*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja